

**PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING*
DALAM PEMBELAJAR SENI BUDAYA (TARI)
DI SMA NEGERI 1 PADANG SAGO KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

**WIWIK SARTIKA
NIM: 1301175/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode *Snowball Thorwing* dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Wiwik Sartika

NIM/TM : 1301175/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

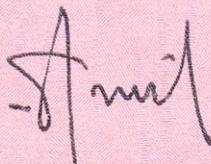
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2017

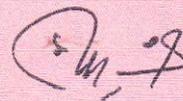
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



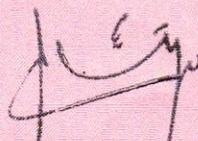
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

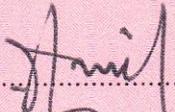
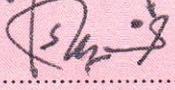
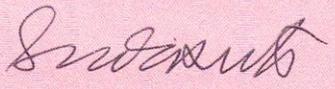
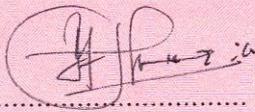
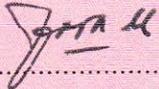
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode *Snowball Thorwing* dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari)
di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Wiwik Sartika
NIM/TM : 1301175/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	3..... 
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	4..... 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwik Sartika
NIM/TM : 1301175/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode *Snowball Thorwing* dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Wiwik Sartika
NIM/TM. 1301175/2013

ABSTRAK

WIWIK SARTIKA. 2017. Penerapan model *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penerapan pembelajaran model *snowball throwing* dengan pembelajaran konvensional (ceramah).

Jenis penelitian adalah penelitian uji-coba atau eksperimen yang tergolong kedalam kelompok penelitian kuantitatif yang berupa data angka. Instrument penelitian berupa tes akhir (posttest), dan instrumen catatan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya (tari) di SMA Negeri 1 Padang Sago dilakukan dalam 3x pertemuan berjalan dengan baik. Penerapan model *snowball throwing* tari nusantara berpasangan dan tari nusantara berkelompok. Hal ini berdampak baik pada hasil dengan menggunakan model *snowball throwing* membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena dengan adanya model *snowball throwing* siswa belajar sambil bermain, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran konvensional memberikan kesan pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang digunakan antara kelas eksperimen yang menerapkan model *snowball throwing* dengan nilai rata-rata 83,57. Sedangkan pada pembelajaran model konvensional yang dilaksanakan pada kelas kontrol terdapat rata-rata kelas 77,3. Oleh karena itu, penerapan model *snowball throwing* memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih efektif, interaktif dan efisien. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta dapat mencapai tujuan yang optimal.

ABSTRAK

WIWIK SARTIKA. 2017. Penerapan model *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penerapan pembelajaran model *snowball throwing* dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian adalah penelitian uji-coba atau eksperimen yang tergolong kedalam kelompok penelitian kuantitatif yang berupa data angka. Instrument penelitian berupa tes akhir (posttest), dan instrumen catatan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya (tari) di SMA Negeri 1 Padang Sago dilakukan dalam 3x pertemuan berjalan dengan baik. Penerapan model *snowball throwing* tari nusantara berpasangan dan tari nusantara berkelompok. Hal ini berdampak baik pada hasil dengan menggunakan model *snowball throwing* membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena dengan adanya model *snowball throwing* siswa belajar sambil bermain, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran konvensional memberikan kesan pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang digunakan antara kelas eksperimen yang menerapkan model *snowball throwing* dengan nilai rata-rata 83,57. Sedangkan pada pembelajaran model konvensional yang dilaksanakan pada kelas kontrol terdapat rata-rata kelas 77,3. Oleh karena itu, penerapan model *snowball throwing* memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih efektif, interaktif dan efisien. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta dapat mencapai tujuan yang optimal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul “**Penerapan Model Snowball Trhowing Dalam Pembelajaran Seni Budaya (tari) di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman**”

Shalawat serta salam peneliti persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan penulisan ini, peneliti mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Yuliasma, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Susmiarti, SST, M.Pd selaku pembimbing 2, yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam segala bentuk permasalahan.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Bapak Drs. Marzam, M. Hum.
4. Bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, dan Ibu Zora Iriani,, S.Pd, M.Pd, selaku tim penguji skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.

5. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Sago beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
7. Emak dan Bapak serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
8. Teman-teman pendidikan Sendratasik 2013, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan sertamasukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Metode Pembelajaran	9
3. Pembelajaran Seni Tari	16
4. Hasil Belajar.....	18
B. Penelitian Relavan	20
C. Definisi Operasional.....	21
D. Kerangka Konseptual	22
E. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Simple.....	24
C. Variabel Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian	27

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian	33
1. Kegiatan Pembelajaran	33
C. Deskripsi Data.....	44
D. pembahasan.....	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	26
Tabel 2. Data kelas eksperimen.....	45
Tabel 3. Distribusi Frekuensi	46
Tabel 4. Data kelas kontrol.....	47
Tabel 5. Distribusi frekuensi	47
Tabel 6. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol	49
Tabel 7. Uji homogenitas tes akhir kelas sampel	49
Tabel 8. Hasil ujian hipotesis kelas sampel dengan uji.....	50

DATA GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian	22
Gambar 2 Hubungan antar Variabel Penelitian	27
Gambar 3 SMA Negeri Padang Sago.....	33
Gambar 4 Histogram Kelas Eksperimen.....	48
Gambar 5 Histogram Kelas Kontrol	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	57
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	60
Lampiran 3 Bahan Ajar Seni Tari Berpasangan/Kelompok Nusantara	62
Lampiran 4 Soal Tes Akhir	81
Lampiran 5 Kunci Jawaban.....	87
Lampiran 6 Analisis Jaaban Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	88
Lampiran 7 Analisis Jaaban Tes Akhir Kelas Kontrol.....	89
Lampiran 8 Analisis Validitas Soal Tes	90
Lampiran 9 Analisis Reabilitas Soal Tes	91
Lampiran 10 Uji Normalitas Data Eksperimen.....	92
Lampiran 11 Uji Normalitas Data Kontrol	95
Lampiran 12 Uji Homogenitas.....	98
Lampiran 13 Uji Hipotesis	100
Lampiran 14 Dokumentasi.....	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia telah diatur oleh pemerintah dengan perangkat Undang-undang dan peraturan pemerintah lainnya. Salah satu undang-undang itu adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU. Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, yang telah menjadi landasan pembuatan peraturan pelaksanaan pendidikan Indonesia hampir 15 tahun terakhir. Beberapa hal yang telah diatur dengan jelas dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 itu antara lain adalah tentang: (1) Tujuan dan sasaran umum pendidikan nasional, (2) Standar pendidikan, (3) Kurikulum, dan (4) Pembiayaan pendidikan.

Mempedomani bagian penjelasan UU. Sisdiknas maka telah diterangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana mengenai pengaturan isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani oleh pendidik dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. Isi dan bahan pembelajaran itu haruslah memuat 4 komponen kurikulum yaitu (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen materi pelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen evaluasi pembelajaran. Dari penjelasan undang-undang ini dapat dipahami jika metode pembelajaran adalah komponen kurikulum yang harus termuat dalam isi dan bahan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru dapat merencanakan metode pada suatu

mata pelajaran dengan mencantumkanya terlebih dahulu dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kemudian berdasarkan metode yang ada dalam RPP itu pula guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Sama dengan mata pelajaran lain, mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP sebagai bagian dari perencanaan mengajar guru, serta melaksanakan RPP sesuai dengan yang ditulis, juga berlaku dalam pembelajaran seni budaya sub pelajaran seni tari.

Sebagai mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 1 Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 ini, penulis melihat dan telah mengalami sendiri jika kegiatan belajar mengajar tari yang dilaksanakan di sekolah ini juga tidak bisa dilepaskan dari keberadaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan bagian dari perangkat mengajar guru yang disusun oleh guru, di samping silabus yang ditetapkan pemerintah, serta Promes (program Semester) dan Prota (Program Tahunan) yang disusun guru bersama dengan pihak sekolah (Rasyad, 2003: 17).

Saat melakukan survey awal penelitian pada bulan Februari 2017, penulis diizinkan guru pamong untuk men-copy RPP pelajaran seni budaya (tari) yang dapat penulis pedomani pula untuk membuat RPP versi penulis untuk kebutuhan latihan mengajar (seperti yang ada di lampiran proposal ini).

Berdasarkan kutipan RPP buatan guru di atas, penulis menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran seni tari di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Sago pada semester genap tahun ajaran

2017/2018 ini adalah (1) Metode Ceramah, (2) Metode Tanya Jawab, (3) Metode *Snowball Throwing*, yaitu suatu bagian dari golongan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilaksanakan dengan teknik “saling berbagi pertanyaan dan jawaban antar kelompok diskusi secara bergantian”.

Menurut keterangan Bapak Maryunis, M.Sn (Wawancara, 16 April 2017) bahwa baginya metode *Snowball Throwing* ini bukan lagi metode pembelajaran yang baru. Ia telah mendapatkan pengetahuan dan mengerti bagaimana menerapkan metode ini dalam pembelajaran seni budaya di kelas dari hasil pengalaman mengikuti kegiatan Sertifikasi Guru Tahun 2015 dan penataran bidang kompetensi guru lainnya.

Satu hal yang juga penulis ketahui dari keterangan Bapak Maryunis, M.Sn, Sn (Wawancara, 16 April 2017) bahwa metode ini hanya efektif digunakan dalam pembelajaran seni budaya untuk tujuan pembelajaran dengan KD (Kompetensi Dasar) tentang “Mengapresiasikan karya seni tari” saja, atau pembelajaran seni tari untuk mencapai tujuan yang berhubungan kemampuan kognitif (pengetahuan) tari yang bisa dihafal dan dijelaskan kembali oleh siswa.

Maka metode pembelajaran *snowball throwing* tidak cocok untuk pembelajaran yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran pada KD “Mengekspresikan karya seni tari” dalam bentuk keterampilan menari yang bisa dipraktikkan atau didemonstrasikan siswa.

Berdasarkan hasil Wawancara di atas, timbul niat dalam diri peneliti untuk ingin tahu dan memahami lebih dalam, bagaimana sebenarnya pelaksanaan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran seni tari, apalagi

dalam pemahaman penulis diketahui bahwa pembelajaran seni tari adalah pembelajaran seni budaya yang bermuatan teori (pengetahuan) dan praktek (keterampilan).

Saat peneliti hadir bersama guru pamong di kelas XI dan berkesempatan pula untuk melihat bagaimana metode *snowball throwing* diterapkan guru dalam pelajaran seni tari, tampak guru membagi siswa yang belajar dalam empat kelompok diskusi. Keempat kelompok diskusi itu dibagi setelah guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Ada beberapa pengarahan yang disampaikan guru secara lisan kepada masing-masing sebelum diskusi kelompok itu dilaksanakan di antaranya:

1. Siswa diminta untuk melaksanakan diskusi kelompok dengan menukar pertanyaan dan jawaban antar kelompok.
2. Materi pelajaran yang dibahas ditentukan oleh guru, atau sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas hari ini.
3. Media yang digunakan untuk menuliskan pertanyaan dan jawaban itu adalah selembar kertas, yang jika telah diisi dengan pertanyaan dan jawaban oleh masing-masing kelompok, lalu di-*karimuk*-an atau dibuat menjadi bulatan-bulatan kertas yang merupai bola-bola salju.
4. Jika siswa terbagi ke dalam empat kelompok, maka masing-masing kelompok akan membuat tiga bulatan bola salju yang berisi pertanyaan untuk kelompok lain. Sementara itu, masing-masing kelompok juga akan

menerima jawaban dari kelompok yang dikirim pertanyaan dengan media bulatan kertas yang dilemparkan kembali.

Sepanjang proses diskusi kelompok dengan teknik *snowball throwing* berlangsung, penulis bersama guru pamong memperhatikan jalannya diskusi dimaksud. Saat itu bahasan pelajaran yang menjadi materi diskusi adalah pengertian dan jenis-jenis tari daerah setempat. Waktu awal kegiatan, nampak siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan serius. Namun lama kelamaan, konsentrasi dari siswa saat melaksanakan diskusi mulai terganggu. Sepintas terlihat kalau hal itu terjadi karena ada di antara anggota kelompok yang melaksanakan kegiatan diskusi tidak serius. Ada siswa yang menganggap kalau melemparkan *bola salju* pertanyaan/jawaban itu agak kelewat keras, atau *bola salju* dipermain-mainkan dulu sebelum sampai ke kelompok yang dituju. Akibatnya lama-kelamaan kegiatan belajar diskusi menjadi ribut, tidak teratur, dan tidak fokus.

Melihat keadaan seperti itu penulis menyempatkan untuk bertanya kepada guru pamong, dan guru menjawab kalau diskusi yang agak ribut itu biasa, namanya juga anak-anak SMA yang belum bisa disamakan seperti di perguruan tinggi. Sepanjang nilai keseriusan siswa untuk berdiskusi tidak hilang karena adanya unsur permainan dalam kegiatan *snowball trhrowing* ini, maka belajar dengan diskusi yang agak ribut ini adalah hal yang biasa. Meskipun guru menyatakan hal itu, penulis tetap penasaran apakah memang seperti itu pelaksanaan kegiatan belajar dengan metode *snowball throwing* yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran seni budaya (tari) di sekolah.

Itulah alasannya mengapa penulis ingin menelitinya lebih lanjut dengan menguji-cobakan metode ini dalam penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Metode diskusi kelompok dengan teknik *nowball throwing* lebih cocok dilaksanakan untuk pembelajaran seni tari dengan KD “Mengapresiasikan karya seni tari” dengan materi pembelajaran yang bersifat teori.
2. Saat metode konvensional diterapkan di kelas, semakin lama siswa semakin ribut dalam belajar.
3. Penggunaan metode *nowball throwing* memang mengandung unsur bermain sambil belajar.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan metode *snowball throwing* dalam pelajaran seni tari untuk materi bidang apresiasi saja, yaitu yang berlandaskan RPP Seni Budaya/Seni tari untuk Kelas XI SMA semester genap dengan Standar kompetensi (SK) yaitu: “Mengapresiasi Karya Seni Tari”, pada salah satu kompetensi dasar (KD) nya yaitu: “Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok Nusantara sesuai konteks budaya Masyarakatnya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dipakai dalam penelitian ini adalah
”Apakah ada perbedaan hasil belajar tari antara penggunaan metode *snowball*

throwing dengan metode konvensional pada pembelajaran seni budaya (tari) semester genap di Kelas XII SMA Negeri 1 Padang Sago?''.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar tari antara penggunaan metode *snowball throwing* dengan metode konvensional pada pembelajaran seni budaya (tari) semester genap di Kelas XII SMA Negeri 1 Padang Sago.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitiannya yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran kepada seni budaya khususnya pembelajaran seni tari, terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran seni tari yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang tidak hanya mementingkan hasil menuju pembelajaran tetapi juga mementingkan prosesnya.
3. Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.
4. Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan bagian dari komponen pendidikan yang penting. Karena dianggap penting dalam pendidikan, maka pendidikan harus diisi dengan kegiatan pembelajaran, di mana acuan interaksi pembelajarannya adalah bahan dan tujuan pembelajaran. Hal ini telah dijelaskan oleh Sagala (2003:11) bahwa:

“Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan bahan dan tujuan yang menjadi acuan interaksi belajar mengajar, yang dapat bersifat eksplisit (nyata) maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain: teori pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul kurikulum lainnya. Sedangkan kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerjasama secara terpadu (integral) dan menyeluruh (komprehensif). Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai usaha atau berlatih untuk mendapatkan suatu kepandaian yang lazim disebut dengan perubahan tingkah laku. Dalam pelaksanaannya, belajar sesungguhnya merupakan kegiatan individual memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara mengolah materi belajar yang dipelajari. Para ahli psikologi dan guru-guru umumnya memandang bahwa belajar merupakan kelakuan yang akan berubah-ubah. Dari pandangan ini dapat dibedakan pengertian yang tegas antara proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.”

Penggunaan kata “pembelajaran” saat ini sering digunakan untuk mewakili berbagai aktifitas interaksi belajar dalam pendidikan formal, meskipun sebenarnya penggunaan kata pembelajaran bisa diterapkan dalam pembelajaran informal dan nonformal. Sebab secara konsep, pembelajaran adalah sebuah proses ajar yang umumnya

menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, dengan adanya pengalaman ajar itulah yang menjadi produk dari hasil proses pembelajaran tersebut (Mansyur, 1996: 22).

Selanjutnya menurut Reigeluth (dalam Modhoffir 1996: 27) menjelaskan lagi bahwa pembelajaran itu merupakan suatu proses pembangunan situasi serta kondisi belajar melalui penataan komponen pembelajaran yang terdiri dari 1) komponen tujuan, 2) komponen materi, 3) komponen metode, 4) komponen media dan 5) komponen evaluasi. Tujuan penataan kelima komponen pembelajaran ini adalah untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran itu sendiri.

Meskipun Reigeluth telah menerangkan arti pembelajaran sebagai penataan komponen-komponen pembelajaran, Hamalik (1995: 31) malahan lebih menganggap “Pembelajaran sebagai suatu pengaturan antara komponen belajar yang terdiri dari komponen manusiawi (siswa dan guru), komponen material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), komponen fasilitas (ruang, kelas *audiovisual*), dan komponen proses yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.”

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 13) menerangkan bahwa “Metode pembelajaran adalah suatu cara atau usaha tertentu yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi ajar, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.”

Seterusnya Dimiyati dan Mudjiono juga menerangkan lagi bahwa ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Berbagai metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas, yang biasa disebut sebagai metode pembelajaran konvensional (yang sudah biasa digunakan guru). Di samping itu ada juga beberapa metode pembelajaran lainnya yang tergolong non-konvensional, karena dianggap sebagai metode pembelajaran yang relatif baru atau kombinasi dari beberapa metode pembelajaran yang lain. Metode eksperimen, metode belajar sambil bermain, metode karya wisata, metode resitasi (penugasan), metode STAD (Student Team Achievenebt Devisio), metode *snowball throwing*, metode *drill* terbimbing, termasuk metode pembelajaran golongan non konvensional dimaksud.

b. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

1) Pengertian Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Kokom Komalasari (dalam Julianti 2015: 31), dijelaskan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* adalah pembelajaran yang tergolong ke dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* dimaksudkan sebagai pembelajaran dalam kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar

untuk mencapai tujuan belajar. Konsep belajar *snowball throwing* yang berkelompok ini, tingkat keberhasilannya amat tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok itu sendiri.

Kata *snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti “bola salju”, sedangkan *throwing* berarti “melempar”. Jadi *snowball throwing* adalah pembelajaran dengan “melempar bola salju”. Diartikan sebagai metode pembelajaran, pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok dimaksud, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen. Dalam sumber lain, Hamzah B. Uno (dalam Julianti 2015: 33) juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu cara belajar dengan teknik berdiskusi secara kelompok, yang mana penyajian bahan pelajaran diperbincangkan dengan cara bertukar pendapat dalam diskusi dengan pertanyaan dan jawaban yang dimasukkan dalam media kertas bola salju dan saling dikirimkan dengan cara dilempar ke masing-masing kelompok tujuan.

2) Tujuan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Asrori (2010: 2), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Kokom Komalasari (2015), model pembelajaran *snowball throwing* adalah untuk melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas (seperti bola salju) lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

3) Manfaat Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing*, di antaranya adanya unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian siswa. Kemudian menurut Asrori (2010: 3) dengan metode pembelajaran *snowball throwing* terdapat beberapa manfaat lainnya yaitu:

- a. Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
 - b. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada di dalam diri siswa.
 - c. Dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan siswa dalam belajar.
- 4) Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *snowball throwing* sebagaimana dikemukakan Suprijono (Hizbullah, 2011: 10) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.

- f. Setelah tiap siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
 - g. Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
 - h. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.
- 5) Kelebihan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *snowball throwing* yang banyak ditemukan oleh para guru yang telah melaksanakannya, seperti yang dijelaskan kembali oleh Kokom Komalasari (2015) diantaranya:

- (1) Dapat melatih kedisiplinan siswa.
- (2) Siswa dapat saling memberi pengetahuan.
- (3) Dapat melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- (4) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang

secara khusus disiapkan oleh gurusera mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.

- (5) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
 - (6) Dapat melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
 - (7) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
 - (8) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada temanmaupun guru.
 - (9) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
 - (10) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
 - (11) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensinya.
 - (12) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.
- 6) Kekurangan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran *snowball throwing* di antaranya:

- (1) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar siswa.

- (2) Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran, apalagi untuk pembelajaran yang lebih mengedepankan tujuan bidang keterampilan yang harus dilakukan/didemonstrasikan secara praktek.
- (3) Jika ada kelompok yang luput dari pengawasan guru, dan tidak serius melaksanakan kegiatan diskusi dengan metode ini, biasanya akan memicu suasana ribut dan tidak serius dalam belajar.
- (4) Jika ada kelompok yang lama memberikan tanggapan atau jawaban pada kertas pertanyaan/jawaban yang dilemparkan ke kelompok lain, biasa akan menyebabkan pemanfaatam waktu belajar diskusi yang boros atau penggunaan waktu belajar yang tidak efektif.

3. Pembelajaran Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Untuk menemukan pengertian seni tari, Kusnadi (2009 : 1-2) mengemukakan perlunya penegenalan tentang definisi tari sebagai berikut: (1) Tari merupakan suatu komposisi yang dibangun dari banyak unsur gerak, (2) Tari merupakan ekspresi atau ungkapan perasaan, kehendak, dan pikiran manusia, (3) Gerak tari merupakan gerak ritmis, (4) Gerak tari merupakan gerak indah, yaitu gerak yang telah mengalami distorsi (perombakan) dan stilirisasi (penghalusan).

Selanjutnya sesuai pendapat Soedarsono (dalam Kusnadi 2009: 12) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang

diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Sedangkan menurut La Mery dalam *Dance Composition* (dalam Kusnadi 2009: 13) menyatakan bahwa “Tari adalah ekspresi subjektif yang diberi bentuk objektif. Tari juga merupakan ekspresi gerak ritmis dari keadaan-keadaan perasaan yang secara estetis dinilai, yang lambang-lambang geraknya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-pengalaman ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk. Sedangkan Susan K. Lenger menjelaskan tari sebagai gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk dapat dinikmati.

b. Pengertian Pembelajaran Seni Tari

Kesenian termasuk seni tari merupakan alat untuk mendidik rasa atau mengasah kepekaan rasa (Bagong, 2000: 130). Seperti yang diungkapkan Bagong Kussudiardja dalam bukunya berjudul “Dari Klasik Hingga Kontemporer” halaman 39 dijelaskan bahwa “Kita yang akan belajar tari harus memiliki fisik, mental, kepekaan perasaan dan ketajaman daya pikir, di samping pendengaran, pandangan dan rasa keselarasan.

Di samping itu, dengan belajar tari dapat diajarkan filosofi tentang nilai estetika tari yang meliputi wirasa, wiraga, dan wirama, yang menjadi pedoman dasar yang kuat dalam menerapkan tari untuk tujuan pembelajarannya.

Pembelajaran seni tari merupakan kelompok mata pelajaran kelompok estetika. Cakupan kelompok mata pelajaran estetika dimaksud adalah untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan mampu mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individu sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, mampu dalam kehidupan masyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Kemendiknas, 2010: 92 - 94).

4. Hasil Belajar

Abdurrahman, dalam Asep Jihad (2013:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad (2013:14) tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowki dalam Asep Jihad (2013:14) hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (input). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang konsep.

Ketrampilan juga terdiri dari empat kategori :

- e. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- f. Keterampilan untuk bertundak atau keterampilan motorik
- g. Keterampilan berkreasi atau bersikap
- h. Keterampilan berinteraksi.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Nana Sudjana, dalam Asep Jihad (2013:15) berpendapat, hasil belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

B. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang hasil penelitiannya yang relevan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian itu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini adalah:

1. Widya Damayanti (2014), Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 13 Bukittinggi. Hasil penelitian yang diperolehnya menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari meningkat.
2. Irwan Ficha Sanjaya (2015); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP; dengan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Menggunakan metode Kooperatif Tipe *STAD* di kelas VII-2 SMP Negeri 6 Padang “. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk beberapa materi pembelajaran seni musik yang banyak, target materi pembelajaran belum bisa dicapai, jika hanya mengandalkan metode *STAD* saja. Karena penggunaan metode *STAD* dalam pelajaran seni tari membutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang membutuhkan waktu yang lebih lama.
3. Ellen Julianti (2015), Skripsi Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian: Model

Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul, yang diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/30609/1/Elle%20Juliati%201150.pdf> yang diunduh tanggal 12 Maret 2017. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan tiap siklus. Keaktifan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkat sebesar 20%.

Persamaan sama-sama menggunakan penerapan model pembelajaran di sekolah. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan tempat penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Negeri Padang Sago dengan judul ‘‘Penerapan Model *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di SMA Negeri Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman’’.

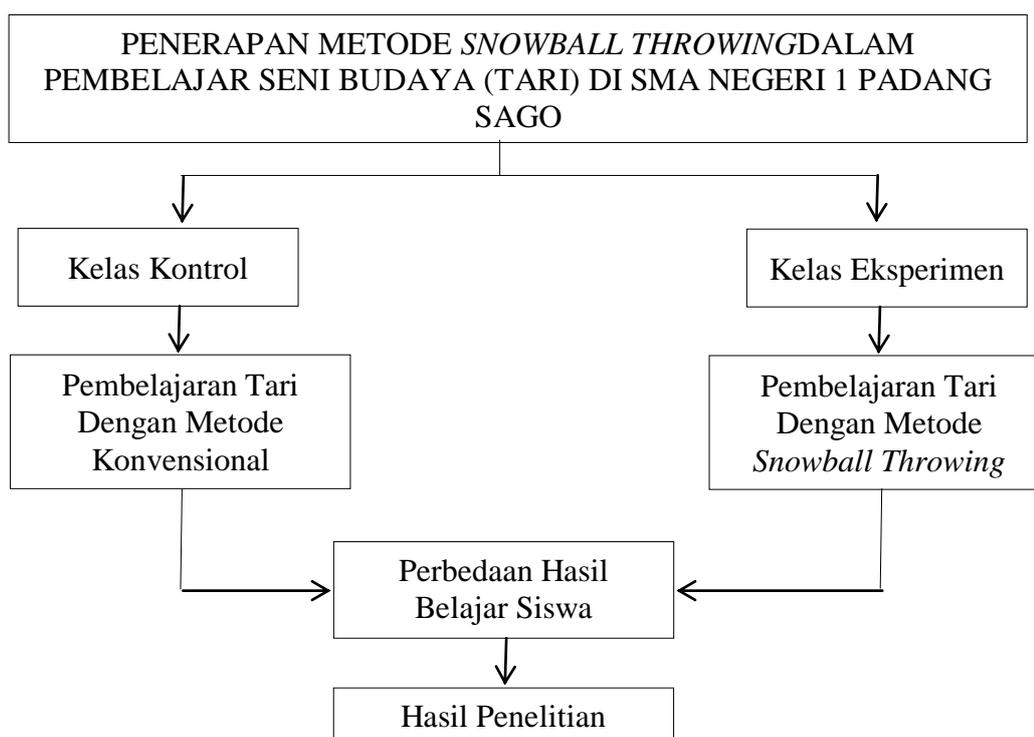
C. Definisi Operasional

Operasional dalam penelitian adalah penjelasan versi peneliti tentang arti dan makna serta bagaimana sebuah metode penelitian diterapkan dalam penelitian, yang mana definisi ini akan membantu pihak ketiga (orang lain atau pembaca) yang dapat menggunakan hasil penelitian kelak menjadi mengerti dengan penerapan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran golongan kooperatif dalam pembelajaran seni tari, yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini dengan cara: guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi, yang diberi tugas untuk membuat pertanyaan dan jawaban tentang materi pelajaran tari menggunakan media kertas yang dibuat seperti bola salju kemudian saling dilemparkan atau dipertukarkan.
2. Metode Pembelajaran Konvensional adalah metode pembelajaran biasa atau lazim digunakan guru dalam pembelajaran seni tari, yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini dengan cara: guru memberikan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan pemberian tugas dalam pembelajaran klasikal (dalam kelas).

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

Ada dua hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar tari antara penggunaan metode *snowball throwing* dengan metode konvensional pada pembelajaran seni budaya (tari) semester genap di Kelas XII-IPA SMA Negeri 1 Padang Sago.

H₁ : Terdapat perbedaan hasil belajar tari antara penggunaan metode *snowball throwing* dengan metode konvensional pada pembelajaran seni budaya (tari) semester genap di Kelas XII-IPA SMA Negeri 1 Padang Sago.

Keterangan:

Jika H₀ diterima, maka H₁ ditolak, dan sebaliknya jika H₁ diterima, maka H₀ ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uraian yang telah dijelaskan penulis pada bab terdahulu mengenai penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pelajaran seni tari SMA Negeri 1 Padang Sago dapat disimpulkan bahwa, perbedaan hasil belajar siswa antara metode *Snowball Throwing* dengan metode *Konvensional* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

Berdasarkan *hasil* perhitungan sesuai dengan data hasil nilai belajar siswa antara pembelajaran metode *Snowball Throwing* dengan metode *Konvensional*. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan penerapan metode *Snowball Throwing*, siswa diberikan kesempatan belajar sambil bermain.

Dari hasil belajar siswa secara keseluruhan pada ranah kognitif, kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada kelas *konvensional*. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,91 sedangkan pada kelas kontrol 76,25.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Padang Sago sebagai berikut:

1. Dianjurkan pada guru seni budaya menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* sebagai salah alternative untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa menikmati belajar sambil bermain, sehingga akan dapat memicu ke aktifan serta ke kreatifan siswa dalam proses pembelajara.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara.
- Dimiyati dan Mudjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rimeka Cipta.
- Ellen Julianti (2015), *Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul*: Yogyakarta: Skripsi Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/30609/1/Ellen%20Juliati%201150.pdf> tanggal 12 Maret 2017.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Statistik*: Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Kemendiknas. (2010). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kurikulum SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Depdiknas RI.
- Kusnadi. (2009). *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai.
- Kussudiardjo, Bagong. (2000). *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Pres.
- Mansyur. (1996). *Pemanfaatan Model-model Pembelajaran dan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Rasyad, A. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Restu. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwan. (2006) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.